

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at¹

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 7 Februari 2025 di
Masjid Mubarak, Islambad, Tilford, UK.

Pertempuran Khaibar & Seruan untuk Berdoa dalam Menyikapi Kondisi Dunia

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan melanjutkan khotbah mengenai Pertempuran Khaibar.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa di bawah kepemimpinan Hadhrat Rasulullah saw., pasukan Muslim yang berjumlah 1.600 orang berangkat dari Madinah. Hadhrat Rasulullah saw. juga mengirim seorang utusan terlebih dahulu untuk mengumpulkan informasi dan memeriksa jalur yang akan dilalui oleh pasukan. Utusan ini dipimpin oleh Hadhrat Abbad bin Bishr ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pasukan Muslim berhenti di beberapa tempat yang berbeda di sepanjang perjalanan. Salah satu tempat tersebut adalah Sahba, di mana Hadhrat Rasulullah saw. beristirahat, berdoa, dan juga makan di sana. Suatu malam, saat pasukan melanjutkan perjalanan, terlihat sesuatu yang bersinar di kejauhan. Ketika Hadhrat Rasulullah saw. meminta untuk menyelidikinya, ternyata itu adalah seorang anggota pasukan Muslim yang berjalan lebih dahulu, dan cahaya bulan memantul pada helmnya. Hadhrat Rasulullah

¹ Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

saw. memanggilnya dan menasihatinya agar tidak meninggalkan barisan pasukan, tetapi tetap berada dalam barisan formasi.

Orang tersebut ternyata adalah seorang sahabat yang tidak memiliki apa-apa untuk ditinggalkan bagi keluarganya, demi bergabung dengan pasukan Muslim. Hadhrat Rasulullah saw. kemudian memberikan selembar kain beliau saw. kepadanya, yang kemudian ia jual seharga delapan dirham. Ia menggunakan dua dirham untuk membeli makanan bagi keluarganya dan sisanya untuk membeli kain lain, sehingga ia dapat bergabung dengan pasukan. Hadhrat Rasulullah saw. tersenyum ketika mengetahui apa yang dilakukan sahabat tersebut dengan kain yang telah diberikannya. Beliau saw. pun bersabda bahwa akan datang suatu masa ketika sahabat itu tidak akan lagi mengalami kemiskinan seperti itu. Apa yang disabdakan oleh Hadhrat Rasulullah saw. benar-benar menjadi kenyataan bagi sahabat tersebut, yaitu Abu 'Abs ra.

Pertolongan Allah Ta'ala kepada Hadhrat Rasulullah saw. & Kaum Muslimin Meskipun Banu Ghathafan Membantu Khaibar

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui bahwa Banu Ghathafan telah bersumpah untuk membantu Khaibar dan berangkat dengan pasukan berjumlah 4.000 orang, serta berencana menyerang pasukan Muslim sebelum mereka tiba di Khaibar. Hadhrat Rasulullah saw. menghubungi Banu Ghathafan melalui sebuah surat yang isinya adalah untuk menasihati mereka agar tidak terlibat dalam pertempuran antara kaum Muslimin dan Khaibar, dengan menyatakan bahwa Allah Ta'ala telah menjanjikan kemenangan kepada beliau saw. atas Khaibar. Namun, melihat bahwa kaum Muslimin hanya memiliki 1.600 prajurit dan membandingkannya dengan kekuatan benteng serta pasukan Yahudi, peringatan dari Hadhrat Rasulullah saw. tersebut diabaikan oleh mereka.

Hadhrat Rasulullah saw. menyatakan bahwa beliau saw. telah dibantu oleh keagungan dan kebesaran dari Allah Ta'ala. Hal ini kembali terbukti dalam peristiwa yang melibatkan Banu Ghathafan. Pasukan mereka yang berjumlah 4.000 orang telah bersiap untuk menghadang pasukan Muslim. Namun, secara tiba-tiba, mereka berbalik arah dan kembali ke tempat asal mereka. Diriwayatkan bahwa para prajurit mendengar suara keras di belakang mereka yang menyatakan bahwa kaum Muslimin sedang menyerang rumah-rumah mereka. Karena ketakutan, mereka pun kembali ke rumah mereka. Tidak ada seorang pun yang sebenarnya mengatakan hal tersebut, melainkan ini adalah bentuk pertolongan Allah yang suaranya sampai ke telinga mereka.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa Hadhrat Rasulullah saw. meneruskan perjalanan hingga tiba di benteng-benteng Khaibar pada waktu sore. Setibanya di sana, Hadhrat Rasulullah saw. meminta para sahabat untuk menunggu dan beliau saw. berdoa memohon kemenangan di peperangan tersebut. Setelah itu, beliau saw. memberi instruksi kepada para sahabat untuk melanjutkan perjalanan. Kaum Yahudi merasa bangga dan percaya diri dengan benteng-benteng mereka, sehingga mereka tidak menyangka bahwa Hadhrat Rasulullah saw. akan berani menghadapi mereka dalam pertempuran. Namun, keesokan paginya, ketika mereka

keluar dari benteng dan melihat Hadhrat Rasulullah saw. berdiri di luar, mereka segera berlari kembali masuk ke dalam benteng dan bersembunyi.

Jumlah Benteng Khaibar & Dimulainya Pertempuran

Hudhur aba. bersabda, terdapat berbagai catatan riwayat mengenai jumlah benteng di Khaibar. Khaibar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Natat, yang memiliki tiga benteng; Shikk, yang memiliki dua benteng; dan Katiba, yang memiliki tiga benteng.

Hudhur aba. menjelaskan bahwa sebelum pertempuran dimulai, Hadhrat Rasulullah saw. memberikan nasihat kepada kaum Muslimin. Beliau saw. menasihati mereka agar tidak berhadapan satu lawan satu secara langsung dengan musuh, tetapi hendaknya memohon perdamaian kepada Allah. Namun, jika mereka harus berhadapan dengan musuh, mereka harus berdoa memohon pertolongan Allah. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. menginstruksikan para sahabat untuk tetap bersabar.

Pertempuran pertama terjadi di Benteng Na'im, yang dianggap sebagai benteng terkuat. Kaum Muslimin bertempur dengan sengit. Hadhrat Rasulullah saw. saat itu menunggang kuda, mengenakan dua lapisan baju besi, serta memegang pedang dan perisai. Dalam pertempuran ini, Hadhrat Mahmud bin Maslamah ra. gugur sebagai syahid. Selain itu, 50 orang Muslim lainnya terluka akibat hujan anak panah yang dilepaskan oleh pasukan Yahudi. Benteng ini berada di bawah kepemimpinan Marhab, yang dikenal sebagai prajurit Yahudi paling tangguh dan terkenal. Diriwayatkan bahwa pertempuran ini berlangsung selama sepuluh hari.

Hudhur aba. melanjutkan bahwa pada suatu hari selama pertempuran, Marhab keluar dari benteng dan mengacungkan pedangnya dan menantang kaum Muslimin untuk bertarung. Hadhrat Amir bin Akwa' ra. pun maju dari barisan kaum Muslimin untuk menghadapi Marhab. Keduanya bertarung dengan sengit, dan pada akhirnya Hadhrat Amir ra. gugur sebagai syahid, menjadikannya syahid kedua dalam pertempuran ini. Hadhrat Rasulullah saw. memuji keberanian Hadhrat Amir ra., dengan bersabda bahwa ia adalah orang yang sangat berani, dan hanya sedikit orang yang memiliki keberanian seperti dirinya.

Kemenangan yang Diberitakan Melalui Hadhrat Ali ra.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa selama sepuluh hari pertempuran, kaum Yahudi semakin percaya diri. Hingga akhirnya, pada suatu malam, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa keesokan harinya beliau saw. akan memberikan panji Islam kepada seseorang yang melalui tangannya, kaum Muslimin akan meraih kemenangan.

Keesokan paginya, semua orang berkumpul untuk melihat kepada siapa panji tersebut akan diberikan. Hadhrat Rasulullah saw. meminta agar Hadhrat Ali ra. dibawa menghadap beliau. Saat itu, Hadhrat Ali ra. sedang mengalami gangguan pada matanya. Hadhrat Rasulullah saw. lalu mendekatkannya, mengoleskan ludah beliau saw. ke matanya, dan seketika itu juga Hadhrat Ali ra. sembuh, seolah-olah penyakitnya tidak pernah ada. Setelah

itu, Hadhurat Rasulullah saw. mendoakan Hadhurat Ali ra. dan menyerahkan panji kepada beliau ra. Kemudian, Allah Ta'ala menganugerahkan kekuatan luar biasa kepada pasukan Muslim, sehingga mereka meraih kemenangan di sore harinya. Marhab, prajurit Yahudi yang paling tangguh, juga tewas dalam pertempuran tersebut.

Hudhura. menyampaikan bahwa beliau. akan melanjutkan penjelasan ini di kesempatan berikutnya.

Seruan untuk Berdoa Menghadapi Kondisi Dunia yang Genting

Hudhura. kembali mengimbau untuk memperbanyak doa, mengingat kondisi dunia yang semakin memburuk, khususnya bagi kaum Muslimin. Banyak orang yang berharap bahwa keadaan di Palestina akan membaik setelah kesepakatan gencatan senjata. Namun, kenyataannya justru semakin memburuk. Kebijakan dan strategi presiden baru Amerika Serikat telah mencapai tingkat ketidakadilan yang luar biasa, dan kini ia menjadi ancaman bukan hanya bagi negaranya sendiri, tetapi juga bagi seluruh dunia.

Hudhura. berdoa semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat-Nya kepada rakyat Palestina dan dunia secara umum. Beliau. juga menasihati bahwa negara-negara Arab harus membuka mata dan menyadari bahwa mereka tidak akan bisa melakukan apa pun tanpa terlebih dahulu bersatu. Jika mereka tetap terpecah, maka mereka juga akan menghadapi kesulitan besar di masa depan. Memang, ada suara-suara yang menentang ketidakadilan ini, tetapi mereka yang memiliki kekuasaan justru diam dan enggan mendengarkan.

Hudhura. menegaskan bahwa kita harus semakin fokus dalam berdoa, karena tidak ada kekuatan lain yang kita miliki selain doa.

Beliau. juga menyoroti bahwa situasi di Pakistan dan Bangladesh semakin memburuk, sehingga kita harus mendoakan para Ahmadi di sana. Hudhura. berdoa semoga Allah Ta'ala melindungi semua orang yang sedang mengalami ketidakadilan dan penganiayaan serta semoga dunia segera menyadari kesalahannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ